

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN SUASANA RELIGIUS DI SMK ANALIS
KESEHATAN TRIJAYA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh:

EKA AGUSTINA

NPM: 1611010505

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN SUASANA RELIGIUS DI SMK ANALIS
KESEHATAN TRIJAYA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh:

EKA AGUSTINA

NPM: 1611010505

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Pembimbing II: Dr. Sunarto, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam meningkatkan suasana religius di lingkungan sekolah sebagai upaya dalam mencerminkan sekolah yang menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana di masa sekarang terjadi krisis moral untuk itu hal-hal negatif perlu dihindari dan munculnya berbagai tuntutan terhadap sekolah terutama dalam hal efektifitas dan efisiensi sebagai pembinaan perilaku peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam berupaya memperbaiki akhlak peserta didik di sekolah dengan meningkatkan suasana religius sehingga peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau disebut jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang ada berupa kata-kata bukan berupa angka atau data statistik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Informan dalam penelitian ini ditentukan melalui purposive sampling sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, peserta didik, staf dan guru di lingkungan SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan suasana religius di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung yaitu menanamkan nilai-nilai agama islam melalui keteladanan, memberikan motivasi, dan membangun kerjasama dengan masyarakat. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan suasana religius di sekolah yaitu tidak adanya tempat wudhu khusus perempuan, tempat ibadah kurang memadai, karakteristik bawaan peserta didik masing-masing, serta perlunya kesadaran diri sedangkan yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan suasana religius di sekolah yaitu kedisiplinan seluruh staf dan guru di lingkungan sekolah, adanya peran serta alumni, dan dukungan dari pihak yayasan.

Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Suasana Religius

ABSTRACT

Teachers are the most important component of education in schools. Islamic religious education teachers are involved in improving the religious atmosphere in the school environment as an effort to reflect schools that instill religious values. As at present there is a moral crisis, for this reason negative things need to be avoided and the emergence of various demands on schools, especially in terms of effectiveness and efficiency as coaching the behavior of students at school and in society. Therefore, Islamic religious education teachers seek to improve the morals of students at school by increasing the religious atmosphere so that students behave in accordance with Islamic values.

This research is a qualitative research that is descriptive in nature or is called a type of descriptive qualitative research, that is the data is in the form of words, not in the form of numbers or statistical data. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation techniques. The informants in this study were determined through purposive sampling while the objects in this study were school principals, students, staff and teachers in the Trijaya Health Analyst Vocational School Bandar Lampung.

The results of the study show that the form of the PAI teacher's efforts in improving the religious atmosphere at Trijaya Health Analyst Vocational School Bandar Lampung is instilling Islamic religious values through example providing motivation and building cooperation with the community. As for the inhibiting factors in improving the religious atmosphere at school, namely the absence of special ablution places for women, inadequate places of worship, students bringing prayer equipment and the Koran from their respective home, and the need for self-awareness while the supporting factors in improving the religious atmosphere in schools, namely the discipline of all staff and teachers in the school environment, the participation of alumni and support from the foundation.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers Effort, Religious Atmosphere

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EKA AGUSTINA

NPM : 1611010505

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SUASANA RELIGIUS DI SMK
ANALIS KESEHATAN TRIJAYA BANDAR LAMPUNG**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SUASANA RELIGIUS DI SMK ANALIS KESEHATAN TRIJAYA BANDAR LAMPUNG”** secara keseluruhan adalah benar-benar hasil karya penulis, bukan duplikasi hasil karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Mei 2023
Yang menyatakan,



EKA AGUSTINA
NPM 1611010505



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius Di SMK Analisis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung**

Nama : **Eka Agustina**

NPM : **1611010505**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

NIP. 198409072015031001


Dr. Sunarto, M.Pd.I

NIP. 2014080919851009123

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**



Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SUASANA RELIGIUS DI SMK ANALIS KESEHATAN TRIJAYA BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh: Eka Agustina, NPM: 1611010505, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 30 Mei 2023.

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua** : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
- Sekretaris** : Erni Yusnita, M.Pd.I
- Penguji Utama** : Waluyo Ery Wahyudi, M.Pd.I
- Penguji Pendamping I** : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
- Penguji Pendamping II** : Dr. Sunarto, M.Pd.I

(.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)


**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu) mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu serta mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Al-Baqarah 2/151)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta:..Sygma Ekamedia Arkan Rabita,2019), h .13.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, kehidupan dan keberkahan. Maka dengan segala rasa kerendahan hati, penulis ingin mempersembahkan karya ilmiah berupa skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Ngadi Susanto (Alm) dan Ibu Tusinem, untuk Ibu Tus terimakasih telah berperan menjadi ibu sekaligus ayah sedari penulis umur 4 tahun untuk selalu menguatkan satu sama lain, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, ketulusan serta keikhlasan sepenuh hati, yang rela mengorbankan dan melakukan apapun sehingga penulis sampai dititik ini, selalu mendo'akan dan mendukung demi kesuksesan penulis, selalu memberi semangat dan nasihat kepada penulis untuk menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat. Semoga seluruh lelah, duka dan pengorbanannya, Allah SWT hadiahkan syurga untuk Ibu kelak dan untuk almarhum Ayah semoga husnul khotimah. Aamiin Allahumma Aamiin.
2. Adik tercinta Mukhlas Adi Firmansyah yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta do'a untuk penulis dapat segera menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis berharap dapat menjadi contoh yang baik untuk adik penulis dalam proses kehidupannya serta dapat segera membantu biaya pendidikan yang ditempuh adik penulis.
3. Teman, kerabat, saudara, dan seluruh orang-orang terdekat yang selalu memberi nasihat serta motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.
4. Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eka Agustina, lahir pada 14 Agustus 1999 di Gumukmas, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Ngadi Susanto dan Ibu Tusinem.

Pendidikan yang ditempuh penulis, dimulai dari TKN Besuki Menteng lulus pada tahun 2004. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di MIN 3 Pringsewu pada tahun 2004, dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP PGRI 1 Pagelaran pada tahun 2010, dan lulus pada tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Pringsewu pada tahun 2013, dan lulus pada tahun 2016. Dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.

Melalui Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UMPTKIN) penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama masa kuliah, penulis mengikuti kegiatan perkuliahan, mulai dari : Kuliah Ta'aruf (Kulta), Perkuliahan dari semester 1 hingga 6. Di semester 7, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Banten, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2019, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 2 Bandar Lampung pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius Di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung”** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis merasa bahwa skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak maka penulis mengucapkan terimakasih, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr.H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, P.hD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya memberi bimbingan, kritik, saran dan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, membimbing dengan tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dan menyampaikan ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan dan karyawan Pepustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
8. Seluruh Civitas Akademik, Dosen, dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.
9. Kedua orang tua penulis, Ayah Ngadi Susanto (Alm) dan Ibu Tusinem, adik penulis Mukhlas Adi Firmansyah yang telah mendampingi

- dengan sabar dan ikhlas dalam memberi semangat, dukungan, motivasi, serta do'anya selama penulis mengerjakan skripsi.
10. Kepala Sekolah, Guru dan para staf SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
 11. Teman-teman seperjuangan kelas K di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, semoga kita semua diberi kesempatan untuk mengejar kesuksesan dalam keridhoan Allah SWT dan terimakasih untuk suka dukanya selama menuntut ilmu di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.
 12. Teman-teman KKN kelompok 100 terimakasih untuk suka dukanya berkerjasama untuk menyusun laporan dan belajar bertukar pikiran menyelesaikan masalah pada saat berhadapan langsung dengan masyarakat. Terimakasih masyarakat Sinar Banten, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus yang telah menyambut dan menerima kedatangan kami dengan baik.
 13. Teman-teman PPL kelompok 90 terimakasih untuk suka dukanya, saling membantu selama menyusun laporan dan saling memberi dukungan serta semangat untuk menjadi calon guru yang baik dimasa mendatang. Terimakasih civitas akademik MIN 2 Bandar Lampung yang telah membimbing serta mengarahkan kami untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Semoga semua kebaikan yang diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Dan semoga dengan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan bagi para pembaca, meskipun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan.

Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis,



Eka Agustina
NPM.1611010505

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK i

LEMBAR PERSETUJUAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN..... vi

RIWAYAT HIDUP vii

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul..... 1

B. Latar Belakang Masalah 2

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian..... 9

D. Rumusan Masalah..... 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 9

G. Kajian Penelitian Terdahulu 10

H. Metode Penelitian 13

I. Sistematika Penulisan 22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam..... 23

B. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam 28

C. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam 32

D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam 34

E. Pengertian Suasana Religius di Sekolah.....	37
F. Konsep Penciptaan Suasana Religius di Sekolah	39
G. Urgensi Penciptaan Suasana Religius di Sekolah.....	40
H. Indikator Suasana Religius di Sekolah	44
1. Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjama'ah dan Sholat Dhuha	45
2. Tadarus Al-Qur'an dan Berbusana Muslim	46
3. Membiasakan Mengucapkan Salam	47

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung	48
1. Profil SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung.....	48
2. Letak Geografis SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung	48
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung	49
4. Sarana Prasarana SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung.....	50
5. Keadaan Guru dan Siswa SMK Analis Kesehatan Bandar Lampung	52
6. Struktur Organisasi SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung	53
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	53

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	57
B. Temuan Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	74
B. Rekomendasi	74

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Sarana Dan Prasarana SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung	51
3.2 Jumlah Data Pendidik dan Peserta Didik	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

- a. Lembar Pedoman Observasi
- b. Lembar Pedoman Wawancara
- c. Lembar Pedoman Dokumentasi
- d. Transkrip Hasil Observasi
- e. Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

- a. Gambar Gedung Sekolah, Mushola, Sarana
- b. Gambar Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- c. Gambar Wawancara Dengan Guru PAI
- d. Gambar Wawancara Dengan Peserta Didik
- e. Gambar Dokumentasi Kegiatan Religius
- f. Profil SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran dari pokok persoalan yang akan menjadi pembahasan dalam suatu karya ilmiah. Judul akan memberikan arahan yang konkrit serta relevansi antara jalur pemikiran awal hingga pembahasan akhir. Agar tidak terdapat penafsiran yang berbeda dikalangan pembaca, maka diperlukan suatu penjelasan dengan memberi arti istilah yang terkandung dalam skripsi ini.

Istilah ini memerlukan penjelasan dari judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SUASANA RELIGIUS DI SMK ANALIS KESEHATAN TRIJAYA BANDAR LAMPUNG”. Adapun uraian istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, upaya adalah sebuah usaha, ikhtiar, atau tindakan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹ Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahan.²

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama islam disebut juga sebagai suatu usaha guna membina dan mengasuh para peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan yang ada dalam ajaran agama islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama islam melalui

¹ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), 1250.

² Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 146.

kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya membimbing peserta didik untuk mengembangkan fitrah keagamaan sehingga peserta didik lebih mampu memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

2. Suasana Religius

Suasana religi atau suasana keagamaan berarti mencerminkan sekolah yang mempunyai nilai-nilai kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan di sekolah berarti peningkatan suasana atau iklim keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama, yang di wujudkan dengan sikap hidup dan keterampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁴

3. SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung

Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di Jln.Tulang Bawang, Enggal. Bandar Lampung ini berfokus pada bidang analis kesehatan, mempunyai program keahlian: Asisten Teknologi Laboratorium Medik. Lembaga pendidikan ini dibawah kepemimpinan yayasan pendidikan Ahcmad Rifa'i.

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dalam diri manusia terdapat kebutuhan spiritual yang tidak terbatas pada mereka yang beragama saja, tetapi juga bagi mereka yang sekuler sekalipun. Sudah menjadi insting bagi setiap individu untuk memiliki kecenderungan beragama dan menuhankan sesuatu yang dianggapnya mempunyai kekuatan lebih dibanding dirinya.⁵ Mereka akan mengekspresikan rasa beragamanya dengan cara menyembah Tuhan mereka, sebagai bentuk

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 130.

⁴ Muji Misasih, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Suasana Keagamaan Di SMA Al-Azhar Bandar Lampung* (Skripsi Mahasiswi PAI FTK UIN Raden Intan Lampung:2018), 4.

⁵ Abdurrahim, *Gaya Pengambilan Keputusan dalam Pembuatan Peraturan Daerah Ditinjau dari Self Efficacy dan Pemaknaan Nilai-nilai Religiusitas* (Yogyakarta: Tesis Program Pasca Sarjana,2019), 15.

ritual keagamaanya. Orang yang taat beragama sering disebut sebagai orang yang religius.

Toulles seorang ahli psikologi mengatakan salah satu faktor yang membentuk religiusitas seseorang adalah faktor sosial yang meliputi semua pengaruh sosial dalam sikap keagamaan, seperti pendidikan, tekanan lingkungan, tradisi sosial dan pengajaran dari orang tua.⁶

Lembaga pendidikan formal yang dipercaya masyarakat sebagai wadah untuk membentuk manusia yang berwawasan luas dan berpendidikan adalah sekolah. Menurut Wahyu Sumidjo bahwa “sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagaimana organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar tempat terselenggaranya kehidupan umat manusia.⁷

Oleh karena itu, pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya. Sangat wajar apabila pendidikan memiliki posisi penting dalam setiap kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam juga mengutamakan tentang keimanan dan ilmu pengetahuan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁶ Thouless, R. H., *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), 80.

⁷ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tujuan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2017), 81.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadalah:11).⁸

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk menuntut ilmu, itu artinya pendidikan menduduki posisi yang sangat penting. Demikian pula dengan pendidikan agama juga sangat penting, karena merupakan kebutuhan setiap individu terutama dalam hal ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan sekolah merupakan salah satu faktor pembentuk religiusitas seseorang. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk religiusitas seseorang. Pengalaman dan pengamalan agama yang diperoleh (pernah dilakukan) di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktik keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini muncul berbagai tuntutan terhadap sekolah terutama dalam hal efektifitas dan efisiensi dalam pembinaan religiusitas perilaku siswa di sekolah (pembinaan agama). Kenyataan bahwa saat ini sekolah-sekolah belum berhasil mendidik para pemuda-pemudi dengan pendidikan Islam yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan masih adanya sebagian pelajar yang makan dan merokok pada siang hari bulan Ramadhan tanpa merasa malu. Diantara pelajar putri masih ada yang memakai pakaian setengah telanjang dan berdandan berlebihan dilingkungan sekolah.⁹

Dalam berbagai forum seminar muncul kritik ; konsep pendidikan telah tereduksi menjadi pengajaran, dan pengajaran lalu menyempit menjadi kegiatan di kelas. Sementara yang berlangsung di kelas tidak lebih dari kegiatan guru mengajar siswa dengan target kurikulum dan bagaimana upaya mengejar lulus ujian nasional.

Pendidikan kita saat ini banyak mengalami kelemahan, khususnya pendidikan agama islam, pernyataan ini ditegaskan oleh mantan Menteri

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Depok: CV. Rabita, t.t.), 543.

⁹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 26.

Agama RI. Muhammad Maftuh Basyuni, pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognitif (pemikiran) dari pada aspek afektif (rasa) dan psikomotorik.¹⁰

Sedangkan menurut Komarudin Hidayat (dalam Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri), pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar agama, sebagai hasilnya banyak orang mengetahui nilai-nilai agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai agama yang diketahuinya.¹¹

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa proses pendidikan saat ini kurang memberikan tekanan pada pembentukan karakter atau watak, tetapi lebih pada hafalan materi serta pemahaman kognitif. Kemudian proses pembelajaran hanya bersifat pembelajaran di kelas, kurang merealisasikan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah.

Keberhasilan suatu pendidikan disekolah banyak ditentukan oleh adanya kasih sayang antara guru dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa tentram sehingga tidak merasa takut pada gurunya. Di sekolah figur guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru anak didik.¹²

Suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru sedini mungkin pada permulaan anak sekolah adalah menanamkan dan menumbuhkan dasar pendidikan moral, sosial, susila, etika dan agama dalam setiap pribadi anak didik. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa : “Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹³

Kemudian jika kita melihat tujuan pendidikan agama islam di sekolah juga memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2019), 66.

¹¹ Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri, *Wawasan Tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2019), 28.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014),. 105.

¹¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 20013), 7.

¹³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 20013), 7.

manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleran (tasamuh) menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁴

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diserahkan oleh masing-masing sekolah. Jadi, sekolah berkewajiban mengatur dan membentuk siswanya agar menjadi orang yang tertuang didalam tujuan undang-undang tersebut. Salah satu upaya guru sebagai figur utama didalam lembaga sekolah, untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah dengan meningkatkan suasana keagamaan di sekolah. Dengan dibiasakan maka peserta didik akan terus mengamalkannya dengan baik disekolah maupun di luar sekolah.

Dalam realita yang ada, khususnya sekolah umum banyak kita temukan bahwa pengelolaan atau penciptaan suasana keagamaan disekolah masih jauh dari apa yang diharapkan. Pemahaman tentang pembelajaran agama islam dipahami secara parsial, hanya dilihat dari aspek luar dan simbolnya saja.

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai segi kehidupan manusia, aktifitas beragama tidak hanya ketika seseorang melaksanakan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi pada hati seseorang. Karena itu religiusitas seseorang akan meliputi beberapa macam sisi dan dimensi.¹⁵ Kemudian dapat diwujudkan kedalam tiga bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Fisik, yaitu pengelolaan nilai-nilai religius dalam wujud sarana dan prasarana, dimana hal tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diberdayakan di masyarakat.

¹⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 20016), 102.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 297.

- b. Kegiatan, yaitu pengelolaan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang meliputi tentang pelaksanaan ibadah (sholat berjama'ah), proses belajar mengajar (seminar, diskusi, pengajaran, training khusus, dan sebagainya).
- c. Sikap serta perilaku, yaitu pengelolaan aktualisasi yang lebih dalam maknanya yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku seperti salam, sapaan, kunjungan, santunan, dan penampilan.¹⁶

Untuk mewujudkan dan menjalankan hal-hal di atas diperlukan penciptaan suasana keagamaan atau suasana religius di sekolah maupun diluar sekolah. hal ini dilakukan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri peserta didik kadang- kadang bisa terkikis oleh budaya-budaya negatif yang berkembang di sekitarnya. Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya yang dapat menumbuhkan peserta didik berperilaku religius di sekolah, sehingga peserta didik terbiasa untuk hal tersebut.

Dalam proses pendidikan, pendidik memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Yakni menunjukkan cara mendapatkan pengetahuan (*cognitif*), sikap dan nilai (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak pada aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Singkatnya, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidiknya.¹⁷ Seorang guru dalam kehidupan sehari-harinya selalu dijadikan sebagai figur yang selalalu digugu dan ditiru oleh anak didiknya.

Dalam membina pendidikan agama di sekolah yang sangat berperan adalah guru, terutama guru pendidikan agama islam. Dalam menjalankan peranya, guru pendidikan agama islam perlu membina akhlak peserta didik, dengan menghidupkan suasana keagamaan. Selain itu pula karena fungsi pendidikan keagamaan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mengenal dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam

¹⁶ Fuaduddin dan Cik Hasan Basri, *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi, wacana Tentang Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Logos Wacana Lima, 2021), 2.

¹⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Malang Press, 20018), 67.

¹⁸ Heru Juabdin Sada, *Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Al-Tadzkiyah :Jurnal Pendidikan Islam,6, no.95 (2015).

proses Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan sikap keagamaan pada diri peserta didik. Karena bisa diibaratkan peserta didik adalah sebuah pondasi bangunan, Guru PAI sebagai kontraktor dan jiwa keagamaan peserta didik sebagai bangunanya, bagaimana upaya-upaya kontraktor dengan pendekatan-pendekatan, metode-metode dan teknik-teknik dalam membangun sebuah bangunan yang kokoh di atas berbagai pondasi yang berbeda-beda seperti halnya peserta didik di sekolah yang memiliki keragaman latar belakang.

SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung adalah sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah yang memiliki visi, “Membentuk Tenaga Pranata Analis Kesehatan Berstandar Nasional Yang Bertakwa, Tanggap, Tangguh, Handal, Profesional, Disiplin, Daya Kritik, Informatif, dan Inovatif” ini memiliki banyak prestasi dan menjadi salah satu sekolah berkualitas di Bandar Lampung, dilihat dari banyaknya peminat yang mendaftarkan diri untuk masuk ke sekolah tersebut.

Sebagai sekolah umum yang memiliki masyarakat sekolah yang lebih heterogen tentu memiliki banyak perbedaan dengan Madrasah dalam program-program keagamaan, namun dengan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung memiliki keinginan yang kuat untuk mencetak lulusan-lulusan yang tidak hanya mapan dalam intelektualnya akan tetapi juga mapan dalam aspek emosional serta berperangai islami.

Berdasarkan realitas di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan suasana keagamaan di sekolah sebagai upaya untuk mencetak peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Serta berperan aktif dalam wawasan global.

Atas dasar pemikiran tersebut, untuk mengetahui lebih jauh kondisi sekolah serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan suasana keagamaan. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Untuk memudahkan langkah dalam pembahasan maka diperlukan penetapan area spesifik yang akan diteliti agar tidak meluasnya pembahasan yang menimbulkan kekeliruan. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah dengan menentukan Fokus Penelitian pada “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Suasana Religius di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung.”
2. Adapun Sub Fokus Penelitian ini adalah “Faktor yang Mendukung dan Faktor yang Menghambat dalam Meningkatkan Suasana Religius di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung .”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut: “Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Suasana Religius di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Suasana Religius di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung.”

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoriti maupun praktis .

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi, masukan, wawasan baru, dan referensi bagi para akademisi untuk kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan suasana religius di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah dan guru

Untuk memotivasi pejabat sekolah dan guru agar dapat mempertimbangkan diadakannya kebijakan pelaksanaan kegiatan religious seperti shalat dhuha secara wajib bagi kelas yang mendapatkan jam pelajaran PAI di waktu dhuha atau bagi seluruh kelas dengan pembagian jam tertentu agar kegiatan pembelajaran di sekolah dan kebijakan yang diterapkan dapat berjalan beriringan secara efektif dan efisien.

b. Bagi siswa

Untuk dapat menambah wawasan siswa, memotivasi mereka agar semangat menjalankan ibadah, memberikan ruang kepada mereka untuk melaksanakannya di sekolah, serta membiasakan diri melaksanakannya.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dan dapat dijadikan pedoman peneliti ketika terjun di dunia pendidikan agar turut berpartisipasi dalam pembiasaan kegiatan religius kepada peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jentoro, Ngadri Yusro, Eka Yanuarti, Asri Karolina, dan Deriwanto tahun 2020 dalam JOEAI (Journal of Education and Instruction) dengan judul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa”. Persamaan dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas mengenai peran guru PAI terhadap siswa. Letak perbedaannya yaitu ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini ialah mengenai peningkatan kedisiplinan ibadah sholat dhuha siswa sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada penanaman nilai-nilai keagamaan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah guru PAI berperan dalam menanamkan nilai keagamaan Islam sebagai motivator, administrator, dan evaluator yang juga dipengaruhi oleh peran orangtua dan pemanfaatan informasi yang berkembang pesat dikalangan siswa.¹⁹

¹⁹ Jentoro et al., “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa,” JOEAI (Journal of Educational and Instruction) 3, no. 1 (2020).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zida Haniyyah tahun 2021 dalam IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang”.Persamaan dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas mengenai peran guru PAI terhadap siswa. Letak perbedaannya yaitu ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini ialah mengenai pembentukan karakter islami siswa sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada meningkatkan suasana keagamaan disekolah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah guru PAI berperan dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang sebagai pembimbing, pendidik, motivator, dan evaluator. Dalam prosesnya guru PAI juga menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, keteladanan, kisah, dan ceramah.²⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muslihun, M. Sarbini, dan Ali Maulida tahun 2019 dalam Al-Hidayah: Jurnal Pendidikan Islam dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di SMP IT Al-Hidayah Bogor TA 2018-2019”. Persamaan dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas mengenai peran guru PAI terhadap siswa dan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Letak perbedaannya yaitu ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini ialah mengenai peningkatan kedisiplinan siswa dalam ibadah shalat berjamaah sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada meningkatkan suasana keagamaan siswa dalam kegiatan religius disekolah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah guru PAI berperan sangat baik dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa di SMP IT Al-Hidayah Bogor TA 2018-2019. Mereka bertujuan membiasakan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah kepada para siswa dengan metode mengajak, memotivasi, dan membuat peraturan tata tertib lalu guru mengadakan evaluasi.²¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Adrian Yudabangsa tahun 2020 dalam Attractive: Innovative Education Journal dengan judul “Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan

²⁰ Zida Haniyyah, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 3 Jombang,” IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan 1, no.1 (2021).

²¹ Muslihun et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di SMP IT Al-Hidayah Bogor TA 2018-2019”, Al-Hidayah: Jurnal Pendidikan Islam ,6, no.95 (2019).

Karakter Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”. Persamaan dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan kegiatan religius salah satunya pelaksanaan shalat dhuha siswa. Letak perbedaannya yaitu ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini ialah mengenai pengembangan kesadaran keberagaman dan pembentukan karakter siswa sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan suasana keagamaan dengan pelaksanaan ibadah shalat dhuha siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah siswa memiliki perubahan pada kesadaran keberagaman dengan terus melaksanakan ibadah di jam istirahat walaupun absen sudah tidak diberlakukan.²²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Suci Sapitri tahun 2020 dalam Jarhim: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia dengan judul “Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas”.Persamaan dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan menerapkan shalat dhuha siswa. Letak perbedaannya yaitu ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini mencari hubungan antara pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada upaya guru PAI meningkatkan suasana religius dalam bentuk kegiatan keagamaan yaitu pelaksanaan ibadah shalat dhuha siswa dll. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembiasaan shalat dhuha memiliki hubungan dengan akhlak siswa SMA Negeri 2 Kota Bogor. Semakin tinggi pembiasaan shalat dhuha maka semakin baik pula akhlak siswa.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan secara keseluruhan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada peningkatan suasana religious pada peserta didik. Dalam penelitian ini hal tersebut menjadi variabel bebas. Lalu berdasarkan adanya letak perbedaan pada setiap penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang saat ini dilakukan peneliti merupakan suatu penelitian terbaru, yaitu mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan suasana religius pada peserta didik di SMK Analis Kesehatan Trijaya Lampung.

²² Adrian Yudabangsa, “Pengembangan Kesadaran Keberagaman Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha,” *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020).

²³ Sapitri, „Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas,” *JARHIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no.3 (2020).

H. Metode Penelitian

Dalam rangka untuk memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu ada penggunaan metode penelitian yang sesuai dalam mengolah data dan menyimpulkan data yang ada. Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencapai tujuan dengan metode tertentu, berhati-hati dan sistematis dalam menghadapi masalah tertentu.²⁴ Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu.²⁵ Berdasarkan dari hal tersebut, maka dalam melakukan penelitian perlu memperhatikan kaidah penelitian dan penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif lapangan (field research). Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan suasana religius pada peserta didik di SMK Analisis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶ Secara filosofis penelitian kualitatif merujuk pada fenomenologi. Dalam paham fenomenologi sebagaimana diungkapkan oleh Husserl, bahwa kita harus kembali kepada benda-benda itu sendiri, objek-objek harus diberikan kesempatan untuk berbicara melalui deskripsi fenomenologis guna mencari hakikat gejala-gejala. Dari sudut epistemologi, dalam pandangan fenomenologis, subjek dan objek tidak dapat dipisahkan dan aktif bersama dalam memahami berbagai gejala.²⁷

Penelitian lapangan (field research) digunakan oleh peneliti ketika data yang dibutuhkan hanya tersedia di lapangan. Jenis penelitian kualitatif lapangan mengharuskan peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi penelitian karena data utama terletak di lapangan.²⁸ Sesuai dengan

²⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69.

²⁵ Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Parepare: Pilar Nusantara, 2019), h. 2.

²⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 181

²⁷ *Ibid.*, h 182-183.

²⁸ Sugiarti, Eggy F Andalas, and Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 39.

hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengamati murid yang melaksanakan ibadah shalat dhuha karena itu dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena yang menjadi fokus utama dalam permasalahan penelitian. Setelah itu barulah peneliti mengamati sosok yang berperan dibaliknya yang merupakan fokus utama dalam penelitian yaitu guru PAI.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.²⁹

2. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah lingkungan yang ada di sekolah SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung, beralamat di Jl.Tulang Bawang, Enggal, Bandar Lampung.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.³⁰ Untuk menentukan subjek penelitian (informan), peneliti kualitatif harus memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan seseorang untuk menjadi subjek penelitiannya.³¹

Hal inilah yang menjadi sebab dalam penelitian kualitatif sering digunakan teknik purposive sampling sebagai cara untuk menentukan subjek penelitiannya. Purposive sampling merupakan teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi

²⁹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7

³⁰ Mila Sari et al., *Metodologi Penelitian*, ed. Ari Yanto (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 104

³¹ *Ibid.*, h 105.

sosial yang diteliti.³² Menurut Margono, pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Misalnya, dilakukan penelitian tentang disiplin pegawai, maka sampel yang dipilih adalah orang yang ahli dalam bidang kepegawaian saja.³³ Purposive sampling termasuk ke dalam nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel (penentuan informan) yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Peserta Didik SMK Analisis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dijadikan sebagai informan tambahan dalam penelitian ini. Subjek penelitian tersebut sebagian didatangi untuk diwawancarai dan sebagian yang lain didatangi untuk diobservasi secara langsung. Hal ini dimaksudkan untuk penyesuaian informasi/data antara yang diperoleh melalui wawancara dan yang diperoleh melalui observasi menggunakan teknik triangulasi.

4. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk katakata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Sel data orang yang menangis harus dipastikan bahwa orang tersebut menangis karena sedih atau justru karena bahagia. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 218-219.

³³ Dani Nur Saputra et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (tt.p: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), 38.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 84

kualitatif cenderung bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.³⁵ Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci.³⁶

a. Data Utama (Primer)

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yaitu perilaku yang warga masyarakat melalui penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil interview dengan kepala sekolah, waka krikulum, dewan guru PAI,dan para siswa di SMK Analisis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung.³⁷

b. Data Tambahan (Sekunder)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan sebagainya.³⁸ Sumber data sekunder yaitu, sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis.³⁹ Dalam hal ini data yang digali adalah dengan melihat data-data dokumen yang ada di SMK Analisis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara sirkuler. Sesuai dengan prosedur tersebut, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan melalui penglihatan, pendengaran dan lainnya untuk melihat kejadian secara langsung.⁴⁰ Observasi

³⁵ Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2019), 9.

³⁶ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 225.

³⁸ *Ibid.*,h 37

³⁹ *Ibid.*,h 113.

⁴⁰ Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 209.

diperoleh berdasarkan data atau fakta atau kenyataan yang diperoleh. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam pembelajaran PAI pada siswa-siswi di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan. Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non-partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan, dan yang tertulis.⁴¹

2. Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, diperlukan suatu wawancara mendalam, baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Wawancara dapat dipandang sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial mereka.

Peneliti perlu mempunyai pemahaman yang tepat mengenai topik yang akan digali sesuai dengan fokus penelitian.⁴² Dalam bukunya, Sugiyono mengutip konsep wawancara menurut Susan Stainback bahwasanya dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa terungkap melalui observasi.⁴³

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, guru-guru PAI, dan peserta didik SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung dengan tujuan memperoleh data

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 146.

⁴² Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 213.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 232.

⁴⁴ Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 214.

mengenai peran guru PAI sebagai organisator, motivator, dan fasilitator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut.⁴⁵ Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpul data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kepada yang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data.⁴⁶

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel/dapat dipercaya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, di mana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.⁴⁷

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk untuk memperkuat data dan memperoleh data tentang gambaran umum SMK Analisis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung meliputi profil, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan pegawai, data siswa, daftar ekstrakurikuler, mengenai sarana dan prasarana, tata tertib siswa, serta foto pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan peserta didik di SMK Analisis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung.

⁴⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 52

⁴⁶ *Ibid.*, h.59

⁴⁷ *Ibid.*, h.39

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses penelitian bersifat siklikal dan yang digunakan adalah metode berfikir induktif yang bertitik tolak dari konsep khusus ke umum. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar "kejadian" (incidence) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antara kategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.

Oleh karena itu, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidaklah mungkin dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini berarti bahwa ketika seorang peneliti melakukan pengumpulan data, maka pada saat itu juga usaha melakukan analisis data dilakukan, sehingga dalam prosesnya menunjukkan langkah bolak-balik antara analisis dan pengumpulan data.

Jika dalam analisis data masih dirasakan terdapat informasi yang kurang maka peneliti akan menggali kembali data di lapangan untuk melengkapinya sehingga dapat diperoleh suatu analisis yang memberikan keyakinan pada kesimpulan yang akan diambil sampai dicapai situasi jenuh (saturated).⁴⁸

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono bahwasanya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion and verification.⁴⁹

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.⁵⁰ Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

⁴⁸ Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 217.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 246.

⁵⁰ *Ibid.*, h 247.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵¹

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.⁵²

c. Conclusion And Verification (Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵³ Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Apabila kesimpulan yang di kembangkan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kembangkan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangatlah penting dalam penelitian karena pada tahap inilah ditentukan kredibilitas data hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada tahapan ini dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, waktu, dan teknik untuk menguji keabsahan data penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda.

⁵¹ *Ibid.*, h 248.

⁵² *Ibid.*, h 249.

⁵³ *Ibid.*, h 253

⁵⁴ Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan.*, 219

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁵ Menurut Moleong dikutip oleh Bachtiar bahwasanya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁵⁶ Adapun penjelasan mengenai teknik dalam triangulasi adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁷ Dalam penelitian ini, untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan suasana religius di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung, peneliti menguji data yang didapatkan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, waka kesiswaan, dan juga peserta didik. Jadi peneliti tidak hanya berpatokan pada data yang diperoleh dari guru PAI saja.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mewawancarai guru PAI, tetapi juga dengan melakukan observasi secara langsung dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.⁵⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data dengan wawancara dan observasi pada waktu atau situasi yang berbeda.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 273.

⁵⁶ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum (Sleman: Deepublish, 2021)*, 117

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 274

⁵⁸ *Ibid.* h 28

⁵⁹ *Ibid.* h75

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menyusun sistematika penulisan dalam skripsi ini, yang akan dikemukakan dalam penjelasan menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai penegasan judul, dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan tentang istilah-istilah utamanya. Kemudian latar belakang masalah akan menjelaskan tentang bagaimana permasalahan tersebut, Fokus dan Sub Fokus, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Sistematika Penulisan dan Metode Penelitian.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai Pengertian Guru PAI, Syarat Guru PAI, Kompetensi Guru PAI, dan Upaya Guru PAI, Penulis juga menguraikan pengertian Suasana Religius, Konsep Menciptakan Suasana Religius, Urgensi Menciptakan Suasana Religius, dan Indikator Suasana Religius.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini penulis mengemukakan laporan penelitian yang menyangkut masalah geografis, keadaan peserta didik, tenaga pendidik, struktur organisasi sekolah dan penyajian data dan fakta lapangan.

BAB IV Analisis Data

Dalam bab ini penulis mengemukakan proses analisa data dan temuan penelitian yang diperoleh. Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang sudah tertera di awal bab.

BAB V Kesimpulan

Dalam bab ini penulis menyajikan simpulan dari pembahasan skripsi ini. Kemudian disertakan rekomendasi dan penutup. Kemudian bagian akhir penulis melampirkan Daftar Kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di bab sebelumnya pada hasil penelitian maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Kondisi suasana keagamaan di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung, yang indikatornya telah penulis batasi. Suasana keagamaan yang terjadi di sekolah yaitu sebagai berikut: pelaksanaan sholat Dhuha, sholat Dzuhur dan Ashar berjama'ah, pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, berbusana muslim, dan membiasakan mengucapkan salam. Ada beberapa upaya yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan suasana keagamaan di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung, antara lain: Menanamkan nilai-nilai agama islam melalui keteladanan, memberikan motivasi, dan membangun kerjasama dengan masyarakat. Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan suasana keagamaan di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung, antara lain : kedisiplinan seluruh staf dan guru di lingkungan sekolah, adanya peran serta alumni dan dukungan dari pihak yayasan. Faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan suasana keagamaan di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung, Tidak ada tempat wudhu khusus perempuan, tempat ibadah kurang memadai, karakteristik bawaan siswa masing- masing, serta faktor kebiasaan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut: Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah hendaknya dapat mendukung kegiatan keagamaan sehingga dapat berlangsung dengan baik. Kepala sekolah hendaknya mengadakan evaluasi terhadap program-program yang telah ditetapkan sebagai program sekolah. Bila tidak terlaksana hendaknya diadakan evaluasi. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih intensif menjalin kerjasama dengan orang tua/wali murid agar orang tua lebih mendukung siswa dalam mengaktualisasikan nilai- nilai ajaran islam baik di sekolah maupun di lingkungan. Hendaknya peserta didik mengikuti program-program kegiatan keagamaan yang ada di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung dengan kesungguhan hati dan keikhlasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, Rabiatul. "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 7 No. 1 (2017), h. 33–48.
- Ade Darman, Regina. *Belajar dan Pembelajaran*. Guipedia, 2020.
- Affandi, Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press, 2013.
- Anisah, Ani Siti. "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak". *Jurnal Pendidikan UNIGA*. Vol. 5 No. 1 (2017), h. 70–84.
- Ayun, Qurrotu. "Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak". *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol. 5 No. 1 (2017), h. 102–22.
- Buku Tata Tertib Peserta Didik SMK Analisis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung* (2022 ed.). Bandar Lampung, 2022.
- A. Fatah Yasin, 2018. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang : UIN Malang Press.
- Majid, Abdul. Andayani, Dian, 2016. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Abdurrahim, 2014. *Gaya Pengambilan Keputusan dalam Pembuatan Peraturan Daerah Ditinjau dari Self Efficacy dan Pemaknaan Nilai-nilai Religiusitas*, Yogyakarta: Tesis Program Pasca Sarjana
- Departemen Agama RI, 2019 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depok : Al-Huda
- Ancok, Djamaludin .Nashori Suroso, Fuad, 2015, *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi)*. Yogyakarta : Pustaka Belaja
- Ismail, Faisal , 2017 *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Fuaduddin dan Hasan Bisri, Cik , 2016, *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi, wacana Tentang Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Logos Wacana Lima
- Fuaduddin dan Hasan Bisri, Cik , 2019, *Wawasan Tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Furqon, 2017. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta

- Heru Juabdin Sada. 2015. *Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Al-Tadzkiyah :Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6. no. 95,2015. Lampung
- Moeloeng,,J Lexy,2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya.
- Hasan,M Thalhah, 2017. *Dinamika Kehidupan Religius*, Jakarta : Lista Fariska Putra
- Jentoro et al., “*Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa*,” JOEAI (Journal of Educational and Instruction) 3, no. 1 (2020).
- Zida Haniyyah, “*Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 3 Jombang*,” IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan 1, no.1 (2021).
- Muslihun, M. Sarbini, and Ali Maulida, „*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di SMP IT Al-Hidayah Bogor TA 2018-2019*”, Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 2 (2019).
- Adrian Yudabangsa, “*Pengembangan Kesadaran Keberagamaan Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*,” Attractive: Innovative Education Journal 2, no. 1 (2020).
- Sapitri, „*Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas*,” Jurnal Pendidikan Islam 1, no.3 (2020).
- Agusta, Akhmad Riandy, Salwa Hanum, Juni Agus Simaremare, and Abdul Wahab. Inovasi Pendidikan. Edited by Nanda Saputra. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Akmal Hawi. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman. Mi’rojul Mukminin Mukjizat Shalat Dhuha. Jakarta: WahyuMedia, 2018.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Asri, Zainal. Micro Teaching. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Bachtiar. Mendesain Penelitian Hukum. Sleman: Deepublish, 2021.
- Darmadi, Hamid. Pengantar Pendidikan Era Globalisasi. Edited by R Masri Sareb Putra. Tangerang Selatan: AnImage, 2019.
- Dewi, Annisa Anita. Guru Mata Tombak Pendidikan. Dua. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

- Difany, Salsabila dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Edited by Yusuf Hanafiah, Yusron Masduki, Farid Setiawan, and Yazida Ichsan. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Davis-Kean, Pamela E. "The influence of parent education and family income on child achievement: the indirect role of parental expectations and the home environment." *Journal of family psychology*. Vol. 19 No. 2 (n.d.), h. 294.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran Kaaffah Learning Center*. 2019.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53 2019. tersedia pada [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf) (2019).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Humanika*. Vol. 21 No. 1 (2021), h. 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Faizal, Fanani. "64,7 Persen Anak Korban Kekerasan Seksual Siswa SD". *Liputan6.com*. 2021 58–74.
- Firdausy, Amatul. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Siswa Kelas X MA Negeri Babakan Lebaksu Tega". Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.
- Gara, Norje et al. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4 No. 4 (2022), h. 5024–32.
- Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, Marinda Sari Sofiyana, Devita Sulistiana. *Metode Penelitian Kualitatif Pertama*. Malang: Unisma Press, 2022.
- Latifah, Melly. "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Pendidikan anak". 2018.
- Lisnawati, Santi, dan Halimah Siregar. "Pengaruh Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Bidang Pendidikan Agama Islam". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9 No. 2 (2019), h. 195. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3627>.

- Nafiah, Ulin, dan Hani Adi Wijono. "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1 No. 2 (2021), h. 155–74.
- Nuh, Mohammad. "Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah". *Pedoman Evaluasi Kurikulum.*, No. 13 (2014), h. 13,23. tersedia pada <http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-104-tahun-2014.pdf> (2014).
- Nurlan, Fausiah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Parepare: Pilar Nusantara, 2019.
- Nuryanti, Lusy. *Psikologi anak*. Jakarta: Indeks, 2018.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar* (1 ed.). Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar". *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0.*, No. November (2021), h. 289–302.
- Ricardo, Ricardo, dan Rini Intansari Meilani. "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2 No. 2 (2017), h. 79.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5 No. 02 (2019), h. 173–90.
- Setiono, Kusdwiratri. *Psikologi Keluarga* (1 ed.). Bandung: Alumni, 2019.
- Subagia, I Nyoman. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. NILACAKRA, 2021.
- Sunarty, Kustiah. "Polah Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak". Edukasi Mitra Grafika, 2015.
- Suyanto. *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20". 2003. tersedia pada <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> (2003).
- W. Santrock, John. *Perkembangan Anak* (11 ed.). Jakarta: Erlangga, 2017.
- Wekke Suardi, Ismail dkk. *Metode Penelitian Sosial Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2019.

Lisda Kusmiyati (Guru PAI). "Meningkatkan Suasana Religius Di Sekolah." *Wawancara*, 10 Maret 2023

Lisda Kusmiyati (Guru PAI). "Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan." *Wawancara*, 10 Maret 2023

Rozali Achmad Rifai (Kepala Sekolah), "Bentuk Dukungan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Suasana Religius." *Wawancara*. 11 Maret 2023

Hasil observasi di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung pada tanggal 13 Maret 2023

Hasil observasi di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung pada tanggal 14 Maret 2023

Hasil observasi di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung pada tanggal 16 Maret 2023

Mareska Octasia (Guru PAI). "Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an." *Wawancara*. 10 Mei 2023

Eko Setia Budi (Waka Kurikulum). "Kegiatan Keagamaan sebagai bentuk penerapan Kurikulum." *Wawancara*. 18 Maret 2023

Lisda Kusmiyati (Guru PAI). "Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur." *Wawancara*. 16 Maret 2023

Lisda Kusmiyati (Guru PAI). "Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam." *Wawancara*. 19 Maret 2023 melalui video call aplikasi WhatsApp

Mareska Octasia (Guru PAI). "Memberikan Motivasi ." *Wawancara*. 19 Maret 2023

Elvira Sesie (Peserta Didik). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Wawancara*. 20 Maret 2023

Lisda Kusmiyati (Guru PAI). "Kiat-Kiat Menumbuhkan Sikap Religiusitas Peserta Didik." *Wawancara*. 23 Maret 2023 melalui VideoCall Whatsapp

Lisda Kusmiyati (Guru PAI). "Membudayakan Memakai Pakaian Sesuai Syariat Islam." *Wawancara*. 23 Maret 2023 melalui video call aplikasi WhatsApp

Azmi Azizah (Peserta Didik), "Membiasakan Mengucap Salam", *Wawancara*, 25 Maret 2023 melalui video call aplikasi WhatsApp

Mareska Octasia (Guru PAI), "Menanamkan Ahlakul Karimah Peserta Didik", *Wawancara*, 26 Maret 2023 melalui video call aplikasi WhatsApp

Rozali Achmad Rifai (Kepala sekolah). "Partisipasi Warga Sekolah." *Wawancara*. 26 Maret 2023

Rima Yunita (Peserta Didik). "Rutinitas Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an." *Wawancara*. 29 Maret 2023 melalui video call aplikasi WhatsApp.

Lisda Kusmiyati (Guru PAI). "Partisipasi Wali Murid dalam Kegiatan Keagamaan." *Wawancara*. 8 April 2023

Mareska Octasia (Guru PAI). "Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan." *Wawancara*. 10 April 2023